

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semantik dalam bahasa Jepang disebut juga *imiron* 意味論. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *sema* (kata benda) yang berarti ‘tanda’ *semelon* (kata kerja) berarti ‘menandai’. Semantik adalah bidang linguistik yang menjelaskan tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Menurut Chaer (1994) semantik diartikan sebagai yang satu dari tiga tataran analisis bahasa fonologi, gramatikal, dan semantik. Dalam kajian semantik semua makna yang ada dalam suatu bahasa dapat untuk diteliti dengan melakukan kajian semantik dapat menganalisis tentang makna yang disampaikan seorang penulis karya sastra.

Lagu juga merupakan bagian dari sebuah karya sastra. Agar menjadi kesatuan yang sempurna, dalam bermusik para produser membuat lirik untuk dijadikan lagu yang menarik dan enak untuk didengar para penggemarnya. Berbagai jenis musik seperti musik POP, musik jazz, musik rock, dan lainnya. Menurut (Moeliono, 2003) lagu merupakan hasil karya seni dari gabungan suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Sebagai produser musik, mereka tidak sembarangan dalam menciptakan lagu. Melalui liriknya mereka menuliskan tentang apa yang dilihat dan didengar, juga terkadang mereka menyampaikan perasaan untuk mendeskripsikan dirinya terhadap lagu yang mereka ciptakan. Pada lirik lagu itulah terdapat makna yang tidak secara langsung yang akan disampaikan kepada penggemarn tentang bagaimana perasaannya dalam membuat sebuah lagu.

Makna mempunyai arti atau maksud yang terkandung di dalam sebuah aturan atau ungkapan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan. Menurut Sutedi (2003), makna konotatif ialah makna yang timbul karena pikiran atau perasaan pembicara dan lawan bicaranya. Saussure (2007) mengemukakan bahwa, makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Makna juga terjadi jika seseorang melakukan komunikasi pada suatu keadaan tertentu. Makna denotatif merupakan makna asli, makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna ini hampir sama dengan makna leksikal. Adapun makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa yang menggunakan kata tersebut. Menurut Binkert (2017), makna konotatif adalah makna yang memunculkan sebuah asosiasi dan pengertian tertentu. Makna konotatif dan makna denotatif mempunyai keterkaitan yang saling terkait satu dengan yang lain.

Penelitian ini merupakan kajian semantik yaitu menganalisis makna konotatif pada lirik-lirik lagu yang terdapat pada lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen. Seventeen merupakan grup band asal Korea Selatan dengan tiga belas anggota yang sudah melakukan debut di Jepang dengan genre musik *Japanese Pop* pada tahun 2018 dibawah naungan Pledis Japan dengan album debutnya *We Make You*. Seventeen sudah merilis 5 *Japanese Single album* dan 2 *Japanese Mini album*. Salah satu album Seventeen *Mai Ochiru Hanabira* (2020) Sudah terjual lebih 500.000 album dan mendapatkan sertifikat double platinum oleh *Recording Industry Association of Japan* (RIAJ) dan juga masuk tangga lagu Billboard Japan. lagu *Mai Ochiru Hanabira* menceritakan kisah seseorang menemukan cinta yang menghubungkannya dengan sebuah bunga. Lirik ini menunjukkan bahwa walaupun bunga tersebut layu dan jatuh, tetapi bunga akan terus mekar untuk menggapai suatu harapan untuk menumbuhkan kelopak yang baru menggapai cintanya. Pada pembuatan lirik lagu dalam album ini, Seventeen melakukan

kolaborasi dengan Haru Robinson yang bernama asli Hiroshi seorang penyanyi solo, penulis lagu asal Jepang yang memenangkan banyak penghargaan musik terbesar di Asia seperti *Spikes Asia*. Untuk itu digunakan lagu *Mai Ochiru Hanabira* dalam analisis makna konotatif seperti pada contoh data berikut:

### Data 1

舞い落ちる花びらには

*Mai ochiru hanabira ni wa*

Menari-jatuh -kelopak bunga-PART-PART

‘kelopak bunga yang jatuh menari’

(*Mai Ochiru Hanabira*, 2020 bait 1)

Lirik lagu data (1) mengandung makna denotatif yaitu menceritakan bagaimana sebuah kelopak bunga yang jatuh dari tangkainya yang kemudian kelopak bunga tersebut jatuh dengan menari dikarenakan kelopak tersebut ringan. Kelopak bunga yang sudah layu dan jatuh tentu tidak ada orang yang ingin mengambilnya. Pada lirik tersebut terdapat kata *Mai* 舞い yang berarti ‘menari’. Berdasarkan konteks pada data (1) kata *Mai* 舞い tidak berarti menari, tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna konotatif yang terkandung di dalam kata tersebut dijabarkan melalui analisis fitur semantik yang berdasarkan makna denotatif *Mai* 舞い. Berikut merupakan makna denotatif dari kata *Mai* 舞い dalam kamus *Shinmeikai* (1997) yaitu:


まい【舞】1. 歌や音楽に合わせ、からだや手足を上下・左右・前後に曲線的に動かして、ある主題を象徴的に表わすこと(芸)。2. 舞うように揺れながら、上へあがる。[うれしいことなどがあって、ふだんの落ち着きを失う意にも用いられる]。3. 舞扇 舞う時に手に持つ扇。4. その人が生涯で(その年に)する、最後の舞。5. 舞い納める (他下一)舞を予定通り最後まで終える。

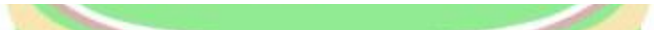
*Mai [Mai] 1. Uta ya ongaku ni awase, karada ya teashi o jōge sayū zengo ni kyokusen-teki ni ugokashite, aru shudai o shōchō-teki ni arawasu koto (gei). 2. mau yō ni yurenagara, -jō e agaru. [Ureshī koto nado ga atte, fudan no ochitsuki o ushinau i ni mo mochii rareru]. 3. Maiōgi mau toki ni tenimotsu ōgi. 4. Sono hito ga shōgai de (sono-nen ni) suru, saigo no mai. 5. Mai osameru (ta shimo ichi) mai o yotei-dōri saigomade oeru.*

Menari 1. Gerak tubuh dan anggota badan ke atas dan ke bawah, ke kiri dan ke kanan, dan ke depan dan ke belakang dalam garis lengkung untuk melambangkan suatu tema (kesenian) tertentu dalam waktu dengan lagu atau musik. 2. Berayun seperti menari, naik digunakan untuk membuat seseorang kehilangan ketenangannya karena sesuatu yang membuat seseorang bahagia. 3. Dance fan Kipas yang dipegang di tangan saat menari. 4. Tarian terakhir yang dilakukan orang tersebut dalam hidupnya (pada tahun itu). 5. Menari (Lainnya) Selesaikan tarian sampai selesai sesuai rencana.

Berdasarkan makna *Mai* 舞い yang terdapat dalam kamus *shinmeikai*, unsur pembentuk *igiso*

yaitu *imitokuchou* dari kata *Mai* 舞い tersebut sebagai berikut :

- 
- Gerak tubuh
  - Berayun (saat kehilangan kenyamanan atau saat bahagia)
  - Gerakan kipas saat menari
  - Gerakan terakhir
  - Menari



Berdasarkan penjabaran di atas, fitur yang tepat untuk mempresentasikan kata *Mai* 舞い yang sesuai dengan konteks lirik lagu tersebut yaitu ‘berayun’. Fitur kata ‘berayun’ menggambarkan ketika kehilangan keseimbangan, penulis lagu memakai kata ‘berayun’ dengan menggunakan kata *Mai* 舞い. Diikuti oleh kata *ochiru* 落ちる ‘jatuh’, makna *mai ochiru* 舞い落ちる berarti jatuh sambil berayun. Dihubungkan dengan bunga, sebuah bunga akan indah jika memiliki kelopak yang masih utuh, jika kelopak tersebut sudah layu maka akan terlepas dan jatuh ke tanah dan hanya meninggalkan tangkainya saja. Gerakan kelopak yang jatuh itu lah menggambarkan dari kata *Mai* 舞い. Begitu juga dengan kisah cinta, seseorang yang diibaratkan dengan bunga. Ketika sudah tidak bersama kekasihnya lagi dia akan kehilangan keseimbangan dan pergi tidak

tahu arah tujuan seperti kelopak bunga yang jatuh dan berayun karena hembusan angin, karena merasa sudah kehilangan kebahagiaannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai makna konotatif dari kata *Mai* 舞い yaitu berayun saat kehilangan keseimbangan karena sudah tidak ada kebahagiaan ketika putus cinta. Maka lirik *Mai ochiru hanabira ni wa* 舞い落ちる花びらには termasuk dalam jenis makna konotatif negatif karena kata *Mai* 舞い karena mengandung nilai rasa tidak menyenangkan saat kehilangan kebahagiaan.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat makna yang ingin disampaikan penulis dalam lirik lagu tersebut. Jika tidak mengerti maksud penulis dalam menyampaikan lirik lagunya maka akan tidak mudah bagi pendengar untuk mengerti makna lagu yang disampaikan si penulis lagu. Oleh karena itu, untuk memahami makna liriknya dilakukannya penelitian tentang makna konotatif dalam kumpulan lagu Jepang Seventeen dengan menggunakan pendekatan kajian semantik dan teori dari para ahlinya dengan metode analisis fitur semantik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu makna konotatif apa saja yang ditemukan dalam lirik lagu *Mai Ochiru Hanabira* Seventeen?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, agar penelitian dapat terarah dengan baik diperlukannya batasan masalah. Penelitian ini, menganalisis makna konotatif menggunakan analisis *semantic feature* dengan menggunakan teori Sutedi (2003) dan membagi makna konotatif menjadi dua jenis yaitu makna konotatif positif dan negatif dengan menggunakan teori Manaf (2010) dari keseluruhan lirik dalam lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna konotatif dari kalimat yang ditemukan dalam lirik lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu:

### a. Manfaat teoretis

Dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada orang-orang yang membaca penelitian ini mengenai ilmu kajian linguistik khususnya bidang semantik tentang makna konotatif dalam lirik lagu terutama bahasa Jepang.

### b. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk dijadikan bahan ajar dan referensi pembelajaran mengenai makna konotatif dalam sastra Jepang.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian merujuk kepada empat penelitian sebelumnya yang juga menganalisis makna konotatif. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan, sebagai berikut:

Pertama, yaitu penelitian Shaumia. 2019 dalam jurnalnya “Makna Konotatif dalam Teks Ulasan Cerpen dalam Mata Kuliah Semantik”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teori manaf. Hasil kesimpulan yang didapatkan yaitu dari, judul cerpen (1) Aku Datang bersama Lautan karya Firman Vanayaksa, (2) Sang Nelayan karya Darsono Nadeak, (3) Air Mata Pengemis karya Siti Arofah, maka diperoleh kesimpulan bahwa makna konotatif yang digunakan mahasiswa dalam 34 teks ulasan cerpen. makna konotatif

adalah jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. makna konotatif dapat berubah dari waktu ke waktu. misalnya pada kata ceramah, dulu kata ini berkonotasi negatif yang berarti cerewet tetapi sekarang berkonotasi positif. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada sumber data yaitu pada penelitian ini menggunakan cerpen bahasa Indonesia.

Kedua, yaitu penelitian oleh Anggraini (2020) dengan judul skripsinya “Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album *Anippusu* oleh Seven Oops Tinjauan Semantik”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. kesimpulan bahwa, penelitian ini menghasilkan kata dan frasa yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Anippusu* banyak mengandung makna konotatif. Dalam album tersebut ditemukan 15 lirik lagu yang mengandung makna konotatif. Dari 15 data terdapat 9 data yang termasuk dalam makna konotatif positif yaitu 4 buah frasa dan 5 buah kata. Sedangkan pada makna konotatif negatif terdapat 6 data yang terdiri dari 1 buah frasa dan 5 buah kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis makna konotatif yang digunakan dalam album *Anippusu* ini menggunakan kedua jenis pengklasifikasian makna konotatif. Kemudian pada album *Anippusu* ini jenis makna konotatif yang paling banyak digunakan yaitu jenis makna konotatif positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada menganalisis makna konotatif positif dan negatif dan metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori yang sama yaitu teori Sutedi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian ini yang hanya bersifat kualitatif.

Ketiga, yaitu penelitian oleh Ihsaniah, (2021) dengan judul skripsinya “Analisis Makna Konotatif pada Lirik Lagu Keyakizaka46”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menghasilkan kesimpulan yaitu Makna konotatif yang terkandung didalam lirik lagu

Keyakizaka46 terbagi menjadi beberapa hal yaitu, Jenis makna konotatif yang ditemukan didalam lirik lagu Keyakizaka46 adalah 14 kata yang megandung jenis negatif, 9 kata yang mengandung jenis positif dan dua kata yang mengandung netral. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan metode Leech. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama menganalisis tentang makna konotatif positif dan negatif dalam lirik lagu. Menggunakan penelitian yang sama yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaannya terdapat pada teori ahli yang digunakan dalam penelitiannya.

Keempat, Cahyani, dkk. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album *Best Selection Blanc* Oleh Aimer". Dalam penelitiannya peneliti terdahulu menganalisis tentang makna konotatif menggunakan metode deskriptif sehingga dihasilkan kesimpulan kata yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Best Selection Blanc* oleh Aimer yang terdiri dari 5 buah lagu yaitu Kataomoi, Re:Pray, Kimi O Matsu, Akane Sasu, dan Polaris banyak mengandung makna konotatif. Dalam album tersebut ditemukan 10 lirik lagu yang mengandung makna konotatif. Dari 10 data terdapat 4 data yang termasuk dalam makna konotatif positif dan 6 data yang termasuk dalam makna konotatif negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis makna konotatif yang terdapat dalam album *Best Selection Blanc* ini menggunakan kedua jenis pengklasifikasian makna konotatif. Kemudian pada album *Best Selection Blanc* ini jenis makna konotatif yang banyak digunakan adalah makna konotatif negatif. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian ini, menganalisis tentang makna konotatif positif dan negatif dari lirik lagu. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif.

## **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**



Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik mengumpulkan data dengan memanfaatkan studi kepustakaan sehingga dapat menggambarkan secara utuh hasil yang telah didapatkan. Data yang berupa teks selanjutnya dianalisis secara objektif dan langkah selanjutnya menuliskan hasil dalam bentuk kata-kata. Menurut Moleong (2005) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.

### **1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data digunakan metode simak catat. Menurut Sudaryanto (1993) teknik simak yaitu menyediakan data yang akan diteliti dengan menyimak data menggunakan bahasa. Setelah melakukan penyimak terhadap sumber data, selanjutnya dilakukan dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2012) teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan setelah teknik simak, dengan mencatat data yang didapatkan.

Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menyimak kata-kata pada kumpulan lagu Jepang Seventeen dan mencatat data yang mengandung unsur konotatif baik konotatif positif maupun negatif dengan menggunakan teori dari Manaf (2010), Kridalaksana (2008) dan Leech (2003). Peneliti melakukan studi kepustakaan yaitu dengan menganalisis sumber-sumber buku dan internet yang berkaitan dengan makna konotatif sesuai dengan objek penelitian dan mengambil referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### **1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Kesimpulan dari data yang didapatkan akan dianalisis tetapi tidak secara secara luas.

Dalam penelitian ini diterapkan dengan cara mengumpulkan lirik-lirik yang sudah didapatkan selanjutnya (1) melakukan penerjemahan terhadap lirik tersebut dengan menggunakan kamus. Metode yang digunakan dalam menerjemahkan yaitu metode penerjemahan kata per kata untuk penerjemahan tahap awal. Newmark (1988) metode kata per kata digunakan pada tahap awal penerjemahan (pre-translation process) untuk memahami teks yang sulit. Selanjutnya, digunakan metode penerjemahan komunikatif Newmark (1988) metode penerjemahan komunikatif berupaya sedapat mungkin menyampaikan makna kontekstual bahasa sumber sehingga pada bahasa sasaran dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. (2) Setelah lirik diterjemahkan akan dianalisis kata, frasa atau kalimat yang mengandung makna konotatif dengan menggunakan teori Sutedi (2003) yang mana mengacu pada pemaknaan denotatif. Selanjutnya, sesuai rumusan masalah kata, frasa atau kalimat yang mengandung makna konotatif akan dianalisis lagi dengan metode deskriptif. (3) Mencari deskripsi dari kata-kata tersebut menggunakan kamus bahasa Jepang *Shinmeikai* dengan menggunakan analisis *Imitokuchou* dalam *igiso SFA (semantic feature analysis)* yaitu teknik analisis yang menghubungkan representasi semantik dengan representasi lainnya yang dapat menemukan kata yang lebih tepat maknanya. (4) Selanjutnya dianalisis menggunakan teori Manaf (2010) untuk mengetahui makna konotatif positif dan konotatif negatif dengan menggunakan kajian semantik.

### **1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Data**

Penyajian hasil analisis data, merupakan tahap akhir pada penelitian. Menurut Sudaryanto (1993), metode penyajian data secara informal adalah penyimpulan dengan kata-kata untuk menafsirkan suatu penelitian.

Pada tahap ini, lirik-lirik yang mengandung makna konotatif akan disusun berdasarkan pembagiannya. Penyajian data penelitian menggunakan metode penyajian data secara informal, dengan mengambil kesimpulan dari objek yang diteliti. Menjabarkan lirik-lirik mana saja yang mengandung makna konotatif positif dan konotatif negatif.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, sistematika penulisan akan mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Teori kajian semantik, makna, makna denotatif, makna konotatif, makna konotatif positif dan makna konotatif negatif. Bab III berisikan analisis pembahasan dari penelitian mengenai makna konotatif yang ada pada lirik lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen. Bab VI berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu *Mai Ochiru Hanabira* Seventeen.

